

**ANALISIS MODEL PEMBELAJARAN AIR (*AUDITORY,
INTELLECTUALY, REPETITION*) TERHADAP
MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS IV
DI MI DARUL HUDA BANDAR
LAMPUNG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Mendapatkn Gelar Sarjana
Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

Disusun Oleh:

**ANISA FITRIANA
NPM. 1611100130**

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
1444 H / 2023 M**

**ANALISIS MODEL PEMBELAJARAN AIR (*AUDITORY,
INTELLECTUALLY, REPETITION*) TERHADAP
MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS IV
DI MI DARUL HUDA BANDAR
LAMPUNG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Mendapatkn Gelar Sarjana
Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

Disusun Oleh:

**ANISA FITRIANA
NPM. 1611100130**

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

**Pembimbing I : Dr. Nur Asiah, M. Ag
Pembimbing II : Deri Firmansah, M. Pd**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
1444 H / 2023 M**

ABSTRAK

ANALISIS MODEL PEMBELAJARAN AIR (*AUDITORY, INTELLECTUALY, REPETITION*) TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS IV DI MI DARUL HUDA BANDAR LAMPUNG

Oleh:

Anisa Fitriana

Model pembelajaran yang sangat bervariasi sangat menunjang proses dan keberhasilan belajar mengajar ada banyak model pembelajaran yang bisa digunakan salah satunya model pembelajaran AIR (*Auditory, Intellectually, Repetition*) model pembelajaran ini masuk dalam model pembelajaran kooperatif yaitu belajar menggunakan bantuan teman sebaya atau berkelompok.

Penelitian ini berjudul “Analisis Model Pembelajaran Air (*Auditory, Intellectually, Repetition*) Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas IV Di Mi Darul Huda Bandar Lampung”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan Model Pembelajaran Air (*Auditory, Intellectually, Repetition*) terhadap motivasi belajar siswa.

Model pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition* (AIR) adalah model pembelajaran yang dalam pembelajarannya mengandung tiga aspek utama yaitu: *auditory* atau belajar dengan mendengar dan berbicara, lalu yang kedua adalah *intellectually* atau belajar dengan menggunakan kemampuan berpikir dan yang ketiga yaitu *repetition* atau belajar dengan pengulangan materi dalam pembelajaran sehingga siswa tidak akan mudah lupa.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif. Subjek dalam penelitian ini adalah wali kelas IV MI Darul Huda Bandar Lampung. Objek penelitian ini yaitu peran pendidik dalam meningkatkan motivasi belajar dengan menggunakan model pembelajaran AIR (*Auditory, Intellectually, Repetition*) di MI Darul Huda Bandar Lampung . Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru sudah menerapkan model pembelajaran AIR (*Auditory, Intellectually, Repetition*) dan Motivasi Belajar baik, karena guru sudah menerapkan langkah-

langkah model pembelajaran AIR (*Auditory, Intellectually, Repetition*).

Kata Kunci : Model Pembelajaran AIR (*Auditory, Intellectually, Repetition*), Motivasi Belajar



ABSTRACT

WATER LEARNING MODEL (AUDITORY, INTELLECTUALLY, REPETITION) ANALYSIS OF LEARNING MOTIVATION OF CLASS IV STUDENTS AT MI DARUL HUDA BANDAR LAMPUNG

By:

Anisa Fitriana

There are many learning models that can be used, one of which is the AIR (Auditory, Intellectual, Repetition) learning model. This learning model is included in the cooperative learning model, namely learning with the help of peers or in groups.

This study is entitled "Analysis of Water Learning Models (Auditory, Intellectual, Repetition) Against Learning Motivation of Grade IV Students at Mi Darul Huda Bandar Lampung". This study aims to determine the application of the Water Learning Model (Auditory, Intellectually, Repetition) on students' learning motivation.

The Auditory, Intellectually, Repetition (AIR) learning model is a learning model in which learning contains three main aspects, namely: auditory or learning by listening and speaking, then the second is intellectually or learning by using thinking skills and the third is repetition or learning by repeating material in learning so that students will not easily forget.

In this study, researchers used descriptive qualitative methods. The subjects in this study were homeroom teachers for class IV MI Darul Huda Bandar Lampung. The object of this research is the role of educators in increasing learning motivation by using the AIR (Auditory, Intellectual, Repetition) learning model at MI Darul Huda Bandar Lampung. Data collection techniques using observation, interviews, and documentation.

The results showed that the teacher had implemented the AIR (Auditory, Intellectual, Repetition) learning model and had good learning motivation, because the teacher had implemented the steps of the AIR (Auditory, Intellectual, Repetition) learning model.

Keywords: AIR Learning Model (Auditory, Intellectual, Repetition), Learning Motivation

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Anisa Fitriana
NPM : 1611100130
Jurusan/ Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “**Analisis Model Pembelajaran AIR (Auditory, Intellectually, Repetition) Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di MI Darul Huda Bandar Huda Bandar Lampung**” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusunan sendiri, bukan duplikasi dari karya orang lain kecuali bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung.....2023

Penulis,



Anisa Fitriana

NPM. 1611100130



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung, Telp (0721)703289

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Analisis Model Pembelajaran Air (Auditory, Intellectually Repetition) Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas IV MI Darul Huda Bandar Lampung

Nama : Anisa Fitriana

NPM : 1611100130

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk dimunaqsyahkan dan dipertahankan dalam Sidang
Munaqsyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

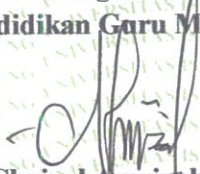
Pembimbing II


Dr. Nur Asiah, M.Ag
NIP. 197107092002122001


Deri Firmansah, M.Pd
NIP. 199110312019031011

Mengetahui

Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah


Dr. Chairul Amriyah, M.Pd
NIP. 196810201989122001



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung, Telp (0721) 703289

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“ANALISIS MODEL PEMBELAJARAN AIR (AUDITORY, INTELECTUALLY REPETITION) TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS IV MI DARUL HUDA BANDAR LAMPUNG”** disusun oleh: **Anisa Fitriana, NPM 1611100130, Jurusan: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah** telah diujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada: hari/tanggal: **Selasa, 16 Mei 2023, Pukul 13.00-15.00 WIB.**

TIM MUNAQOSAH

Ketua : Dr. Yuberti, M.Pd  (.....)

Sekretaris : Yudesta Erfayliana, M.Pd  (.....)

Penguji Utama : Dr. Hj. Rumadani Sagala, M.Ag  (.....)

Penguji Pendamping I : Dr. Nur Asiah, M.Ag  (.....)

Penguji Pendamping II: Deri Firmansah, M.Pd  (.....)

**Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**

Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd

NIK: 19640828 1988032002



MOTTO

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَىٰ

“Dan bahwa manusia hanya memperoleh apa yang telah diusahakan”. (QS. An-Najm 39)



PERSEMBAHAN

Dengan mengucap rasa syukur kepada Allah SWT dari hati yang terdalam, skripsi ini penulis persembahkan kepada orang-orang yang selalu mencintai dan mendukung dengan sepenuh hati, terutama bagi:

1. Kedua orang tuaku tercinta Ayahanda Sunawar dan Ibunda Asmara, sebagai wujud jawaban atas kepercayaan yang telah diamanatkan kepadaku serta atas doa, kesabaran, dan dukungannya. Terimakasih atas segala curahan kasih dan sayang yang senantiasa tulus, ikhlas, pengorbanan dan air mata. Serta doa yang senantiasa melangit tiada hentinya demi cita-cita dan pengharapan di dunia dan akhirat kelak.
2. Kedua saudariku tersayang Ayunda Mella Fransiska dan Adinda Erika Citra Dasilva yang selalu memberikan motivasi, semangat dan dukungan selama menempuh studi dan menantikan keberhasilanku.
3. Almamaterku tercinta UIN Raden Intan Lampung



RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Anisa Fitriana dilahirkan di Kesugihan Desa Sukarame Kecamatan Belalau Kabupaten Lampung Barat, pada tanggal 23 Januari 1999. Anak kedua dari tiga bersaudari dari pasangan bahagia Ayahanda Sunawar dan Ibunda Asmara. Mengawali pendidikan Sekolah Dasar di SD Sukarame, Belalau Lampung Barat pada tahun 2004 selesai pada tahun 2010. Kemudian melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMP N 1 Belalau Lampung Barat pada tahun 2010 sampai 2013. Dan melanjutkan ke sekolah Menengah Atas di SMA N 1 Belalau Lampung Barat pada tahun 2013 sampai 2016.

Kemudian penulis melanjutkan pendidikan jenjang S1 di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dengan mengambil jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI). Selama kuliah penulis mengikuti kegiatan wajib Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yaitu kuliah ta'aruf (Kulta), proses pembelajaran dari semester 1-6, pada semester 7 penulis mengikuti kuliah Kerja Nyata di Desa Tanjung Baru, Merbau Mataram, Kabupaten Lampung Selatan dan Praktek Pengalaman Lapangan di MI Darul Huda Bandar Lampung.



KATA PENGANTAR

Dengan sujud bersimpuh kepadamu ya Allah lisanku berucap lirih Alhamdulillah puji syukur kehadiran Allah SWT, penuh sukacita akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul: Analisis Model Pembelajaran AIR (*Auditory, Intellectually, repetition*) terhadap motivasi belajar siswa di MI Darul Huda Bandar Lampung.

Sholawat teriring salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat-sahabat beliau yang telah menunjukkan jalan serta petunjuk yang benar bagi umatnya semoga mendapat syafaatnya di yaumul akhir kelak, Amiin ya Robbal Alamin.

Penulis menyadari dengan sepenuhnya bahwa tugas ini tidaklah berhasil dengan begitu saja tanpa adanya bimbingan, bantuan dan motivasi serta fasilitas yang diberikan. Untuk itu pada kesempatan ini penulis haturkan terimakasih yang tulus kepada :

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Untan Lampung.
2. Ibu Dr. Chairul Amriyah selaku Ketua Jurusan dan Bapak Deri Firmansah, M.Pd selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung
3. Ibu Dr. Nur Asiah M.Ag selaku pembimbing I dan Bapak Deri Firmansah, M.Pd selaku pembimbing II, yang telah membimbing dan mengantarkan penulis hingga terselesaikannya skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung yang telah banyak membantu dan memberikan ilmunya kepada penulis selama menempuh perkuliahan sampai selesai.
5. Ibu Umi selaku Kepala Sekolah MI Darul Huda Bandar Lampung, serta dewan guru yang telah memberikan izin serta membantu penulis dalam penelitian.
6. Pemilik npm 162110063, terimakasih sudah menemani masa-masa penulisan skripsi ini yang untuk usiaku sekarang aku rasa cukup sulit yaaa, terimakasih banyak sudah menjadi bagian masa-masa ini terimakasih untuk supportnya baik moril ataupun materil, entah endingnya akan bagaimana tapi

semoga happy ending kita akan benar-benar happy. Terimakasih sudah dan selalu kebersamai.

7. Sahabat-sahabat tercinta Desy, Dilla, Bella, Retno, Rani, Kasan, Heri terimakasih telah menjadi bagian support sistem bagi penulis selama penulisan hingga terselesaikannya skripsi ini, terimakasih untuk tidak pernah bertanya kapan selesai tapi selalu berkata apa yang bisa kami bantu terimakasih banyak teman-teman.
8. Bestie-bestie Demisioner DPC GmnI Bandar Lampung, Warsiah, Fatur, Iwan, dan Roma yang selalu menemani dan menjaga agar tetap waras.
9. Teman-teman PGMI angkatan 2016 terutama kelas C.
10. Semua pihak yang telah memberikan bantuan yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu
11. *Last but not leas, i wanna thank me, i wanna thank me for believing in me, i wanna thank me for doing all this hard work, i wanna thank me for having no days off, i wanna thank me for never quitting, for just being me at all times.*

Dengan mengucapkan Alhamdulillah hirobil'amin penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya, terutama bagi kemajuan pendidikan dimasa sekarang ini.

Bandar Lampung, Maret 2023



Anisa Fitriana
1611100130

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
PERNYATAAN ORISINIL	v
HALAMAN PERSETUJUAN	vi
HALAMAN PENGESAHAN	vii
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	vx
RIWAYAT HIDUP	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xv

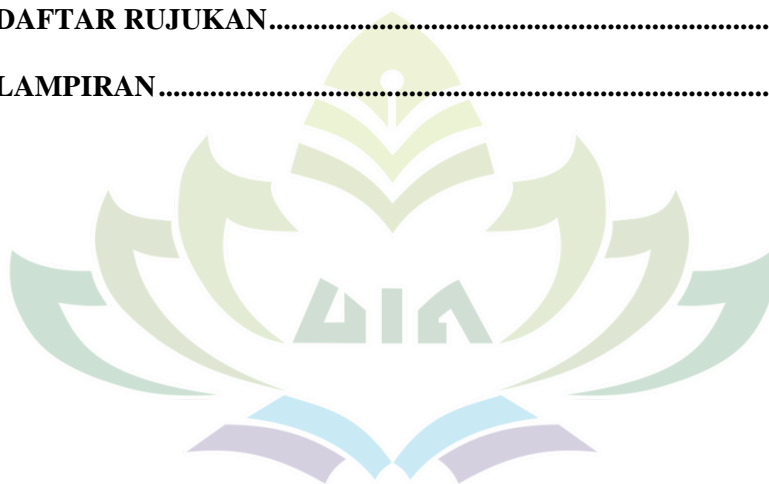
BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	1
C. Fokus dan sub-Fokus Penelitian.....	6
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Manfaat Penelitian.....	7
G. Kajian Penelitian Relevan.....	9
H. Metode Penelitian.....	10
I. Sistematika Penulisan.....	19

BAB II LANDASAN TEORI

A. Model Pembelajaran.....	21
1. Pengertian Model Pembelajaran.....	21
2. Model Pembelajaran AIR (<i>Auditory, Intellectually, Repetition</i>).....	23
3. Langkah-Langkah Model Pembelajaran AIR (<i>Auditory, Intellectually, Repetition</i>).....	25
4. Kelebihan Dan Kelemahan Model Pembelajaran AIR (<i>Auditory, Intellectually, Repetition</i>).....	27
B. Motivasi Belajar.....	28
1. Pengertian Motivasi Belajar.....	28
2. Macam-Macam Motivasi Belajar.....	29
3. Fungsi Motivasi Belajar.....	31
4. Indikator Motivasi Belajar.....	32

5. Indikator Motivasi Belajar	33
BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Objek	37
B. Penyajian Fakta dan Data Penelitian	40
BAB IV ANALISIS PENELITIAN	
A. Analisis data penelitian	43
B. Pembahasan	48
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	51
B. Saran.....	51
DAFTAR RUJUKAN.....	53
LAMPIRAN.....	57



BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Penelitian yang berjudul “Analisis Model Pembelajaran AIR (*Auditory, Intellectually, Repetition*) terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas IV Di MI Darul Huda Bandar Lampung” ini agar menghindari terjadinya kesalah pahaman dalam memahami arti yang terkandung di dalam judul tersebut, peneliti akan memberikan penegasan dan batasan-batasan masalah yang digunakan dalam skripsi ini, yaitu:

1. Analisis

Analisis adalah penguraian pokok persoalan atas bagian-bagian, penelaahan bagian-bagian tersebut dan hubungan antar bagian untuk mendapatkan pengertian yang tepat dengan pemahaman secara menyeluruh.

2. Model AIR (*Auditory, Intellectually, Repetition*)

Model pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition* (AIR) merupakan model pembelajaran kooperatif yang menekankan pada 3 aspek *Auditory, Intellectually, Repetition*.

3. Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak baik dari dalam diri maupun dari luar diri peserta didik.

4. MI Darul Huda Bandar Lampung

MI Darul Huda Bandar Lampung merupakan tempat yang digunakan peneliti untuk melakukan penelitian.

B. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah kebutuhan yang harus terpenuhi oleh setiap manusia untuk meningkatkan kemampuan diri serta

meningkatkan derajat manusia. Pendidikan membutuhkan pengembangan serta pembaharuan di dalam setiap pelaksanaannya. Pendidikan menjadi hal yang penting dalam menghadapi era globalisasi saat ini, dimana teknologi informasi semakin berkembang pesat sehingga memicu kemajuan ilmu pengetahuan. Pendidikan juga merupakan suatu kegiatan atau proses pembelajaran yang berhubungan dengan pengajaran yang dilakukan seorang pendidik kepada peserta didik.¹

Belajar adalah suatu proses untuk memperoleh motivasi dalam pengetahuan, ketrampilan, kebiasaan dan tingkah laku. Pembelajaran adalah proses interaksi antara guru dengan siswa untuk mengembangkan potensi yang dimiliki agar mampu berkontribusi untuk bangsa, negara dan dunia. Hakikatnya proses belajar mengajar adalah proses komunikasi. Kegiatan belajar mengajar di kelas merupakan suatu dunia komunikasi tersendiri dimana guru dan siswa bertukar pikiran untuk mengembangkan ide dan pengertian.²

Hasil penelitian para ahli tentang interaksi guru dengan siswa dalam kaitannya dengan bahan pembelajaran adalah model pembelajaran. Model pembelajaran pada umumnya dibuat berdasarkan teori-teori pengetahuan dan para guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pembelajaran yang dilakukan.

Banyak model pembelajaran yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran dan menjadikan siswa untuk belajar mandiri, kreatif dan lebih aktif salah satunya

¹ Rahmadani Hasanah, dkk, *Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Air (Auditory, Intellectually, Repetition) Berbantu Question Card Terhadap Hasil Belajar Ips Terpadu*, Edunomia: Jurnal Ilmiah Pendidikan Ekonomi Vol. 2, No. 1, November 2021

² Akhiruddin, dkk, *Belajar Dan Pembelajaran*, Cv. Cahaya Bintang Cemerlang, 2019 h. 9

yaitu model pembelajaran AIR (*Auditory, Intellectually, Repetition*). Model pembelajaran AIR (*Auditory, Intellectually, Repetition*) adalah salah satu model pembelajaran yang mempunyai 3 aspek utama dalam proses pembelajaran.

Tiga aspek tersebut adalah daya serap dan berbicara atau *Auditory*, menciptakan ide dalam proses berpikir berdasarkan kecerdasan yang telah dimiliki atau *Intellectually* dan pengulangan atau *Repetition* yang dilakukan dengan cara memberikan latihan agar siswa dapat memperdalam pemahamannya terhadap materi yang dijelaskan oleh guru. Dijelaskan dalam firman Allah SWT sebagai berikut.

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ
السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya: “Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, dan Dia memberimu pendengaran, penglihatan, dan hati nurani, agar kamu bersyukur”.(Q.S An-nahl : 78)

Berdasarkan ayat diatas dapat diartikan upaya sadar dan terencana untuk menjadikan peserta didik secara aktif mengembangkan potensi pendengaran, penglihatan, dan hatinya untuk memperoleh pengetahuan agar menjadi manusia yang pandai bersyukur.

Perintahkan mereka untuk melaksanakannya dan membantu mereka dalam merealisasikannya. Jika melihat dan tahu secara sadar ada yang berbuat maksiat kepada Allah SWT maka cegah dan larang mereka untuk berbuat maksiat. Ini merupakan kewajiban bagi setiap muslim, yaitu mengajarkan dan membimbing orang yang berada di bawah

tanggung jawabnya, segala sesuatu yang telah diwajibkan dan dilarang oleh Allah swt.

Sesuai dengan ayat di atas makna yang dimaksudkan kepada mereka yang mampu untuk berdiri dan melapangkan maka Allah akan meninggikan derajat untuk memperoleh ilmu pengetahuan. Berbeda dengan orang yang tidak mau berusaha untuk memperoleh ilmu tidak akan mendapatkan ilmu pengetahuan lebih tinggi. Sehingga dalam pemerolehan ilmu pengetahuan harus adanya pembelajaran untuk memperdalam ilmu pengetahuan.

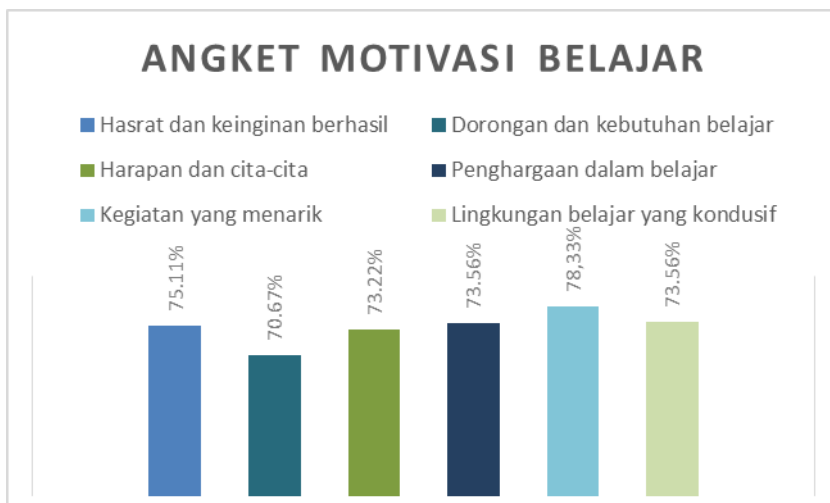
Seorang mendapatkan ilmu pengetahuan dengan adanya lembaga yang menunjang seperti lembaga formal sekolah. Dalam sekolah pasti akan mendapatkan ilmu pengetahuan dengan proses pembelajaran. Pembelajaran merupakan kegiatan yang dirancang untuk mendukung proses belajar siswa, dengan adanya interaksi antara guru dengan siswa secara langsung.

Pendidikan sangat berperan penting dalam sebuah proses belajar mengajar agar peserta didik menjadi peserta didik yang terdidik, baik dalam keagamaannya maupun dalam keilmuannya, Pendidikan itu sendiri merupakan sarana untuk membantu manusia agar mampu hidup dalam kehidupan sehari-hari di tengah masyarakat.³

Karena jika tidak ada pendidikan maka tidak akan adanya pengalaman yang di rasakan oleh peserta didik secara langsung. Pembelajaran juga merupakan suatu usaha yang digunakan dalam proses melaksanakannya kegiatan belajar, yang didalamnya mengandung model pembelajaran yang sangat beragam, dalam model pembelajaran banyak sekali yang bisa digunakan.

³ Sarpiyah, *media pembelajaran dalam proses belajar mengajar*, porsiding seminar nasional Pendidikan vol 2 2019

Berdasarkan hasil wawancara yang di lakukan di MI Darul Huda Bandar Lampung dapat di ketahui guru sudah menerapkan atau menggunakan model pembelajaran yang bervariasi salah satunya model AIR (*Auditory, Intellectually, Repetition*) dan peserta didik sudah termotivasi dalam mengikuti proses belajar mengajar, hal ini dapat di ketahui



dari penyebaran angket motivasi belajar sebagai berikut.

Berdasarkan data di atas dapat di ketahui bahwasannya peserta didik motivasinya sudah meningkat dimana di dalam aspek penilaian motivasi ini terdapat enam aspek dimana dalam setiap aspek mendapatkan nilai dengan skor rata rata diatas 75%.

Berdasarkan dari uraian yang telah dikemukakan diatas, maka perlu dilakukan penelitian lebih mendalam terkait dengan judul: “Analisis Model Pembelajaran AIR (*Auditory, Intellectually, Repetition*) Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik kelas IV Di MI Darul Huda Bandar Lampung”.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat dikemukakan rumusan masalah peneliti ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah Proses Penerapan Model Pembelajaran Air (*Auditory, Intellectually, Repetition*) Pada Kelas Iv Di Mi Darul Huda Bandar Lampung?
2. Apa Sajakah Faktor Penghambat Dalam Penelitian Model Pembelajaran Air (*Auditory, Intellectually, Repetition*)?
3. Apa Sajakah Faktor Penunjang Model Pembelajaran Air (*Auditory, Intellectually, Repetition*)?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan Bagaimana Analisis Model Pembelajaran AIR (*Auditory, Intellectually, Repetition*) Terhadap Motivasi Belajar dikelas IV Di MI Darul Huda Bandar Lampung.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian terbagi menjadi 2 yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Penjelasannya adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kontribusi pada mata pelajaran tematik khususnya dengan penggunaan model pembelajaran AIR (*Auditory, Intellectually, Repetition*).

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Sebagai bekal peneliti untuk menjadi calon pendidik dengan menggunakan model–model pembelajaran yang beragam dan inovatif serta kreatif dan efektif dalam pembuatan karya ilmiah.

b. Bagi Siswa

Di harapkan siswa mampu untuk meningkatkan daya berfikir kritis dan lebih terkonsep dalam setiap proses pembelajaran dengan pengalaman langsung.

c. Bagi Guru

Dapat digunakan sebagai suatu bahan baru dalam proses kegiatan pembelajaran agar kualitas dalam belajar menjadi lebih baik, dengan pengembangan model pembelajaran yang kreatif dan inovatif.

d. Bagi Sekolah

Dari hasil penelitian ini diharapkan sebagai masukan bagi lembaga pendidikan sekolah untuk lebih mengembangkan dan memperbaiki kualitas disetiap pembelajaran.

F. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti sudah pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya antara lain:

1. Nur Alfin Hidayati, dengan judul Penerapan Model Auditory Intellectually Repetition (AIR) untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Pada Mahasiswa melalui hasil penelitian yang di lakukan oleh Nur Alfin Hidayati, Agus Darmuki berdasarkan data tersebut

diketahui bahwa, prestasi belajar mahasiswa dengan penerapan model pembelajaran Auditory, Intellectually, Repetition (AIR) menggunakan media video menunjukkan bahwa kemampuan berbicara meningkat.⁴

2. Dipa Sari Bonatua, dengan judul Penerapan Model Pembelajaran AIR (Auditory, Intellectually, Repetition) menggunakan Media Gambar pada Pembelajaran Tematik Sekolah Dasar. Penerapan Model Pembelajaran AIR (Auditory, Intellectually, Repetition) Menggunakan Media Gambar pada Pembelajaran Tematik Kelas IV SD Marga Tunggal. Hal ini dapat diketahui dari nilai rata-rata pretest 48,08 dan posttest 78,3. Disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran AIR (Auditory, Intellectually, Repetition) tuntas. dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Marga Tunggal secara signifikan tuntas.⁵
3. Deka Hakim, dengan judul Pengaruh Model Pembelajaran Air (Auditory, Intellectually, Repetition) Terhadap Hasil Belajar Sejarah Kerajaan Islam Di Sumatera Siswa Kelas X Smk Yadika Lubuklinggau Hal ini dapat diketahui dari nilai rata-rata pretest dan posttest kelas eksperimen adalah 63,42 dan 81,42. Sedangkan nilai rata-rata pre-test dan posttest kelas kontrol adalah 63,63 dan 77,25. Jadi ada peningkatan hasil belajar untuk kelas eksperimen sebesar 18,00 sedangkan untuk kelas kontrol sebesar 13,62. Hasil ini diperkuat dengan perhitungan uji "t" (uji hipotesis) dimana thitung (2,112)

⁴ Nur Alfin Hidayati, Agus Darmuki, Penerapan Model Auditory Intellectually Repetition (AIR) untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Pada Mahasiswa, Jurnal Educatio Volume 7, No. 1, March 2021

⁵ Dipa Sari Bonatua, dkk, Penerapan Model Pembelajaran AIR (Auditory, Intellectually, Repetition) menggunakan Media Gambar pada Pembelajaran Tematik Sekolah Dasar, JURNAL BASICEDU Volume 5 Nomor 5 Tahun 2021 Halaman 3850 - 3857

> ttabel (2.000) untuk taraf signifikan 5% dengan dk = 60, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima.⁶

Berdasarkan ketiga penelitian di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa relevansi penelitian tersebut dengan penelitian yang peneliti laksanakan terletak pada penggunaan model pembelajaran AIR (*Auditory, Intellectually, Repetition*), namun ketiga penelitian memiliki perbedaan yaitu terletak pada subjek penelitian, tujuan penelitian, dan tempat penelitian. Berdsarkan hasil penelitian yang relevan peneliti juga melakukan penelitian tentang “Analisis Model Pembelajaran AIR (*Auditory, Intellectually, Repetition*) Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas IV di MI Darul Huda Bandar Lampung tahun ajaran 2021/2022”.

G. Metode Penelitian

a. Jenis Penelitian

Penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian kualitatif menggunakan data deskriptif kualitatif. Metode kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme atau enterpretif, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, di mana peneliti adalah sebagi instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara trigulasi (gabungan observasi, wawancara, dokumentasi), data yang diperoleh cenderung data kualitatif, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan data penelitian kualitatif bersifat untuk memahami makna, memahami

⁶ Deka Hakimin, dkk, Pengaruh Model Pembelajaran AIR (*Auditory, Intellectually, Repetition*) Terhadap Hasil Belajar Sejarah Kerajaan Islam Di Sumatera Siswa Kelas X Smk Yadika Lubuklinggau, Jurnal Prespektif Pendidikan- Vol. 15 No.1 (2021)

keunikan, mengkonstruksi fenomena, dan menemukan hipotesis.⁷

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball* teknik pengumpulan dengan trigulasi analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna generalisasi.

Metode penelitian kualitatif juga sering disebut metode penelitian naturalistic karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah disebut juga sebagai metode *etnographi* karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk peneltian bidang antropologi budaya disebut sebagai metode kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif.⁸

b. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian ini pada semester genap 2021/2022.

2. Tempat penelitian

Tempat pelaksanaan penelitian ini adalah dilingkungan sekolah MI Darul Huda Bandar Lampung.

⁷ Sugiyono, *Metodelogi Penelitian Kualitatif Untuk Peneliti Yang Bersifat Eksploratif, Enterpretif, Interaktif Dan Konstruktif*. Alfabeta (Bandung: 2018). h. 114

⁸Sugiyono,*Ibid*, h. 8

c. Ruang Lingkup Penelitian

Subyek dan Obyek Penelitian

Penelitian subyek dan obyek penelitian usaha penentuan sumber data artinya dari mana penelitian dapat di peroleh. Maksudnya adalah apa yang menjadi populasi dalam penelitian ini menjadikan subyek diantaranya:

1. Guru Kelas
2. Peserta didik MI Darul Huda Bandar Lampung Kelas IV.

Adapun objek penelitian ini adalah Analisis Model Pembelajaran AIR (*Auditory, Intellectually, Repetition*) Terhadap Motivasi Belajar Siswa MI Darul Huda Bandar Lampung Kelas IV.

d. Sumber Data

Sumber data merupakan suatu yang penting dalam penelitian. Peneliti mengumpulkan data dari berbagai sumber memperoleh informasi yang ada. Data tersebut berupa deskriptif kata-kata maupun gambar. Data juga bisa di dapat dari hasil interview atau wawancara dan di lapangan. Berdasarkan keadaan yang sebenarnya sumber data juga dapat dilihat dari arsip atau dokumen yang dimiliki pendidik di MI Darul Huda Bandar Lampung. Dalam penelitian ini digunakan 2 sumber data antara lain orang dan dokumen.

e. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan proses pengamatan sistematis dan aktivitas manusia dimana kegiatan itu dilakukan terus

menerus untuk menghasilkan fakta. Oleh karena itu observasi merupakan aktivitas mencatat suatu gejala dengan bantuan instrumen-instrumen dan merekamnya dengan tujuan tertentu. Metode observasi cara pengumpulan datanya terjun langsung ke lapangan terhadap objek yang akan di teliti. Metode observasi ini adalah strategi yang di gunakan penulis guna memperoleh data dan mengamati secara langsung. Observasi langsung adalah pengamatan yang dilakukan secara langsung pada objek yang di observasi.⁹

Observasi dilakukan dengan mewawancarai dan melihat kondisi pembelajara dengan menggunakan model pembelajaran AIR (*Auditory, Intellectually, Repetition*). Langkah ini digunakan untuk mengetahui motivasi belajar peserta didik kelas IV MI Darul Huda Bandar Lampung.

2. Wawancara

Wawancara merupakan pertanyaan-pertanyaan yang di ajukan secara verbal kepada orang-orang yang dianggap dapat memberikan penjelasan dan memberikan informasi. Dapat disimpulkan bahwa wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data dan di dalamnya terdapat aktivitas pemberian pertanyaan kepada narasumber menguasai informasi tentang hal yang diamati oleh peneliti.

Wawancara dilakukan dengan pendidik guna mendapatkan informasi bagaimana penerapan model pembelajaran AIR (*Auditory, Intellectually, Repetition*) dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di MI Darul Huda Bandar Lampung.

⁹ Dr. Abd. Mukid M.Pd, Metodologi Penelitian Pendekatan Kualitatif, CV. Jagad Media Publisng 2020 h. 176

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan yang sudah berlalu, dokumentasi juga memiliki peran yang sangat penting dapat memberikan informasi yang relevan. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi adalah pengumpulan dan penyimpanan informasi dalam bidang pengetahuan pengumpulan bukti dan keterangan seperti (gambar, video dan referensi lain). Dokumentasi dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mencatat apa yang tertulis dalam dokumentasi atau arsip yang berhubungan dengan masalah yang sedang diteliti.

Metode dokumentasi peneliti gunakan untuk mengumpulkan data tertulis yang dibutuhkan oleh peneliti terkait model pembelajaran AIR (*Auditory, Intellectually, Repetition*) dalam meningkatkan motivasi belajar pada peserta didik kelas IV di MI Darul Huda Bandar Lampung.

4. Angket

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan yang tertulis kepada responden untuk dijawab. Angket yang digunakan merupakan pernyataan yang diberikan untuk mendapatkan hasil mengenai peran pendidik dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Angket diberikan kepada peserta didik kelas IV MI Darul Huda Bandar Lampung sebanyak 30 peserta didik. Untuk peserta didik peneliti menyebarkan angket melalui *google forms* kepada peserta didik yang disebar lewat grup kelas oleh pendidik.

Angket yang digunakan merupakan angket *skala likert*, menurut Sugiono *skala likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok

orang tentang fenomena sosial dalam penelitian yang telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti. Dalam penelitian ini menggunakan skala skor yang ketentuannya dapat dilihat pada tabel.

Tabel 1.1 Kriteria Skor

Kategori	Skor
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Ragu (R)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Untuk menemukan hasil persentase skor penilaiannya menggunakan rumus perhitungan, yaitu:

$$P = \frac{F}{N}$$

Keterangan: P = Angka persentase atau skor penilaian

F = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = Jumlah frekuensi /skor maksimal.¹⁰

Untuk mencari rata-ratanya dengan menggunakan rumus perhitungan, yaitu:

$$M_x = \frac{\sum fx}{N}$$

Keterangan: M_x = Mean yang kita cari

¹⁰ M. Agus Setiono and Riwinoto, "Analisa Pengaruh Visual Efek Terhadap Minat Responden Film Pendek Eyes For Eyes Pada Bagian Pengenalan Cerita (Part 1) Dengan Metode Skala Likert," *Jurnal Komputer Terapan*, Vol. 1, No. 2 (2016), h. 30.

Σfx = Jumlah skor yang ada

N = Banyaknya skor-skor itu sendiri

Tabel 1.2
Kriteria Skor

Kategori	Skor
Sangat Baik	80% - 100%
Baik	60% - 79,99%
Cukup	40% - 59,99%
Buruk	20% - 39,99%
Sangat Buruk	0% - 19,99%

Dengan adanya tabel *skala likert* tersebut peneliti dapat melihat persentase tentang motivasi belajar peserta didik.

Tabel 1.3
Kisi Kisi Angket Penelitian Motivasi Belajar Siswa

Variabel	Indikator	No. Item	Jumlah Item
Motivasi Belajar Siswa	1. Adanya hasrat dan keinginan berhasil.	1-5	5
	2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	6-10	5
	3. Adanya harapan dan cita-cita masa depan.	11-15	5
	4. Adanya penghargaan dalam belajar.	16-20	5
	5. Adanya kegiatan yang menarik.	21-25	5
	6. Adanya lingkungan belajar yang kondusif	26-30	5
Total			30

5. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Karena instrumen atau alat ini menggambarkan cara pelaksanaannya maka sering disebut juga sebagai teknik penelitian. Karena penelitian memerlukan data yang empiris dan data tersebut hanya mungkin diperoleh melalui instrumentasi teknik pengumpulan data yang tepat. Dengan demikian instrumen dapat menentukan kualitas penelitian itu sendiri.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi dan angket. Oleh sebab itu, penelitian ini dibantu dengan instrumen pedoman wawancara, alat perekam, kamera dan alat tulis. Alat perekam, kamera, alat tulis dan angket yang digunakan peneliti sebagai pendukung dan mempermudah terlaksananya penelitian.

f. Teknik Analisis Data

Setelah seluruh data dikumpulkan, data dikelompokannya masing-masing yaitu data hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Selanjutnya data tersebut dianalisis dengan menggunakan analisis yang bersifat kualitatif. Analisis data adalah usaha memilih, memilah, menggolongkan, membuang dan menjawab permasalahan pokok. Adapun Langkah-langkah dalam proses analisis data yaitu sebagai berikut:

1. Data *reduction* (reduksi data)
2. Data *Display* (Penyajian Data)
3. *Concluding drawing/verification*

Analisis data dalam penelitian kualitatif bergerak secara induktif, yaitu dari data/fakta menuju ketinggian abstraksi yang lebih tinggi, termasuk juga melakukan sintesis dan

mengembangkan teori. Disimpulkan bahwasannya dalam menganalisis data itu tidak dapat dilakukan jika tidak mengikuti langkah-langkah yang telah ada supaya hasil analisis sesuai dengan data lapangan. Adapun langkah-langkah dalam menganalisis data yaitu, data reduction, data display, penyajian data Concluding drawing/verification.¹¹

1) *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang di peroleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat dan teliti secara rinci. Seperti telah di kemukakan semakin lama penelitian ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Kegiatan ini peneliti mempertajamkan analisis, menggolongkan atau mengkategorikan kedalam tiap permasalahan melalui urain singkat, mengarahkan membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data sehingga kesimpulan-kesimpulan dapat di letakkan diverifikasi. Pada tahap reduksi, data yang dikumpulkan berupa data hasil observasi tentang keadaan peserta didik dalam proses pembelajaran serta data *interview*.

2) *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data *direduksi*, maka langkah selanjutnya ialah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, table dan gambar yang di analisis sehingga akan didapatkan pemahaman apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan. Untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif sering di gunakan teks yang bersifat naratif.

3) *Concluding drawing/verification*

¹¹ Hardani, S.Pd.,M.Si.,dkk, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, CV. Pustaka Ilmu 2020 h.36

Disimpulkan bahwasanya dalam menganalisis data itu tidak dapat dilakukan jika tidak mengikuti langkah-langkah yang telah ada supaya hasil analisis sesuai dengan data lapangan. Adapun langkah-langkah dalam menganalisis data yaitu, data *reduction* (reduksi data), data *display* (penyajian data dan *concluding/verification*).

Dalam penarikan kesimpulan ini didasarkan pada reduksi data dan penyajian data yang merupakan jawaban atas masalah yang di angkat dalam penelitian. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada atau dengan kata lain usaha untuk mencari pola-pola penjelasan, alur sebab akibat atau proposisi.

Tabel 1.2
Kisi-kisi Wawancara Model Pembelajaran AIR (*Auditory, Intellectually, Repetition*)
(untuk guru)

Variable	Indikator	Sub Indikator
Model Pembelajaran AIR (<i>Auditory, Intellectually, Repetition</i>)	Tenaga pendidik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru sebagai pengejar 2. Guru sebagai evaluator 3. Guru sebagai perencana
	Langkah- langkah model AIR (<i>Auditory, Intellectually, Repetition</i>)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pembagian kelompok yang heterogen. 2. Guru menyampaikan materi. 3. Persentasi dan diskusi (<i>Auditory</i>). 4. Pembagian soal dari guru. 5. Pemecahan

		soal (<i>Intellectually</i>) . 6. Pengulangan (<i>Repetition</i>).
--	--	--

Tabel 1.3
Kisi-kisi dokumentasi Model Pembelajaran AIR (*Auditory, Intellectually, Repetition*)

Variable	Indikator	Bukti Data
Model Pembelajaran AIR (<i>Auditory, Intellectually, Repetition</i>)	Model Pembelajaran AIR (<i>Auditory, Intellectually, Repetition</i>)	Wawancara , foto bersama guru kelas, foto pra penelitian, video prapenelitian

g. Keabsahan Data

Teknik yang digunakan untuk memeriksa keabsahan data yaitu:

a. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecek data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu yaitu:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber yaitu: pendidik kelas IV di MI Darul Huda Bandar Lampung.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber

yang sama dengan teknik yang berbeda. Dalam penelitian ini peneliti tidak hanya mengambil satu teknik penelitian, akan tetapi peneliti menggunakan beberapa teknik untuk mendapatkan data. Teknik yang digunakan antara lain observasi, wawancara, dan dokumen.

3. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kreadibilitas data.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Model Pembelajaran

1. Pengertian Model Pembelajaran

Sesuatu yang berhubungan dengan rancangan atau sebuah pola adalah model pembelajaran. Secara istilah model pembelajaran diartikan sebagai rancangan atau pola untuk memberikan pembelajaran secara langsung dan optimal. Model pembelajaran adalah suatu model pembelajaran yang mengacu pada pendekatan tujuan dan tahap pembelajaran dalam pengelolaan kelas. Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang dapat digunakan untuk mendesain pola mengajar secara tatap muka. Model pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.¹²

Menurut Dahlan Pengertian model pembelajaran adalah rencana atau pola yang digunakan dalam menyusun kurikulum, mengatur materi pengajaran dan memberi petunjuk pada pengajar di kelas dalam setting pengajaran atau setting lainnya. Tiap model mengajar yang dipilih haruslah mengungkapkan berbagai realitas yang sesuai dengan situasi kelas dan macam pandangan hidup, yang dihasilkan dari kerjasama guru dan murid.¹³

Menurut Amin Suyitno Arti model pembelajaran adalah suatu pola atau langkahlangkah pembelajaran tertentu yang diterapkan guru agar tujuan atau kompetensi dari hasil belajar

¹² Putri khoerunnisa, Analisis Model-Model Pembelajaran, Jurnal Pendidikan Dasar 2020

¹³ Jusmawati, dkk., *Model-Model Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Samudra Biru, 2020 h.24

yang diharapkan akan cepat dapat dicapai dengan lebih efektif dan efisien. Menurut Syafaruddin, Irwan Nasution Model pembelajaran adalah deskripsi dari lingkungan pembelajaran yang bergerak dari perencanaan kurikulum, mata pelajaran, bagian-bagian dari pelajaran untuk merancang materi pelajaran, buku latihan kerja, program, dan bantuan kompetensi untuk program pembelajaran.

Dengan kata lain, model pembelajaran adalah bantuan alat-alat yang mempermudah siswa dalam belajar. Jadi, keberadaan model pembelajaran berfungsi membantu siswa memperoleh informasi, gagasan, keterampilan, nilai-nilai, cara berpikir dan pengertian yang diekspresikan mereka

Dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran itu artinya suatu pola hubungan yang dirancang untuk memberikan pengalaman langsung, dengan menggunakan pendekatan dan tahap pengelolaan kelas yang mengacu pada pendekatan pembelajaran menggunakan desain pola mengajar dalam kegiatan pembelajaran dengan tatap muka dan optimal.

Maka dari itu pembelajaran merupakan aktivitas dan proses yang sistematis dan sistemik yang terdiri dari beberapa komponen yaitu: pendidik/pengajar, kurikulum, peserta didik, metode, strategi, sumber belajar, fasilitas dan administrasi. Masing-masing komponen tidak bersifat parsial (terpisah) atau berjalan sendiri-sendiri, tetapi berjalan secara teratur, saling bergantung, komplementer dan berkesinambungan sehingga diharapkan melaluinya peserta didik dapat melakukan aktivitas belajar secara baik dan tentunya

diharapkan pula hasil belajarnya berupa pengetahuan, sikap dan keterampilan dapat tercapai pula.¹⁴

2. Model Pembelajaran AIR (*Auditory, Intellectually, Repetition*)

Model pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition* (AIR) merupakan model pembelajaran kooperatif yang menekankan pada 3 aspek yaitu sebagai berikut:

a. *Auditory*

Auditory merupakan salah satu aspek yang menekankan aspek mendengarkan dan berbicara. Bangsa Yunani Kuno sangat menganjurkan belajar dengan *auditory* karena mereka berpegang pada filosofi bahwa jika kita ingin belajar banyak maka berbicaralah dan guru harus mampu memaksimalkan koneksi otak dan indera telinga siswa untuk memaksimalkan *auditory*. Satu dari beberapa aktifitas yang mendukung kegiatan *auditory* yaitu dengan membentuk kelompok belajar dan persentasi, agar *auditory* tersebut terlaksana dalam persentasi harus ada yang bertindak sebagai pembicara dan kelompok yang lainnya mendengarkan sehingga indera telinga dan lisan terlibat dalam proses pembelajaran. Beberapa contoh kegiatan *auditory* lainnya dalam pembelajaran yaitu siswa melakukan diskusi atau debat, presentasi, membaca materi dengan lantang, membahas ide dengan lisan dan diskusi kelompok yang dibimbing oleh guru. Sehingga pendidikan yang baik ada dalam kemampun guru dalam mengelolah kelas, seorang guru harus dapat memahami

¹⁴ Rusydi ananda, abdilah, *pemebelajaran terpadu (karakteristik, landasan, fungsi, prinsip, dan model)*, (Medan, lembaga peduli pengembangan pendiidkan indonesia (LPPI) 2018) h. 2

kondisi pembelajar agar proses pendidikan bisa berjalan dengan maksimal.¹⁵

b. *Intellectually*

Sesuai dengan Dave Meier pada Aris Shoimin, *Intellectually* mempunyai makna berpikir atau merenung. *Intellectually* berarti menggunakan kecerdasan berpikir dengan penalaran, memeriksa, penyelesaian, menemukan masalah, menjelaskan dan sebagainya.

Beberapa cara melatih dan memaksimalkan kemampuan siswa, pendidik harus dituntut untuk melibatkan siswa pada kegiatan penyelesaian, penyampaian ide serta memperkirakan akibat dari suatu ide.

c. *Repetition*

Repetition atau pengulangan sebagaimana dinyatakan oleh Thorndike yaitu “Belajar adalah proses interaksi antara stimulus seperti pikiran, perasaan atau gerakan dengan respons (juga dapat berupa pikiran, perasaan atau gerakan).

Berdasarkan pendapat Thorndike bahwa dalam proses pembelajaran *repetition* atau pengulangan sangat diperlukan. Pengulangan tersebut menjadikan bahan pelajaran sampai ke memori yang membuat siswa akan selalu ingat misalnya dengan diberi soal kuis atau latihan. Latihan yang diberikan akan membuat materi menjadi mudah diingat oleh siswa sehingga siswa dapat memecahkan masalah menggunakan pengetahuan mereka begitupun dengan kuis, diberikan agar siswa

¹⁵ Dr. Adhar Djameluddin, Dr. Wardana, Belajar dan Pembelajaran 4 pilar peningkatan kompetensi pedagogis, CV Kaffah Learning Center 2019 h.3

memiliki daya ingat dan siap menghadapi ulangan yang dilakukan secara tiba-tiba atau dadakan.¹⁶

Berdasarkan penjelasan berikut, dapat disimpulkan bahwa, model pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition* (AIR) adalah model pembelajaran yang dalam pembelajarannya mengandung tiga aspek utama yaitu: *auditory* atau belajar dengan mendengar dan berbicara, lalu yang kedua adalah *intellectually* atau belajar dengan menggunakan kemampuan berpikir dan yang ketiga yaitu *repetition* atau belajar dengan pengulangan materi dalam pembelajaran sehingga siswa tidak akan mudah lupa.

3. Langkah – Langkah Model Pembelajaran AIR (*Auditory, Intellectually, Repetition*)

Pembelajaran Tahapan model pembelajaran AIR menurut Aris Shoimin sebagai berikut:

- a. Pembagian kelompok yang heterogen.
- b. Guru menyampaikan materi.
- c. Persentasi dan diskusi (*Auditory*).
- d. Pembagian soal dari guru.
- e. Pemecahan soal (*Intellectually*).
- f. Pengulangan (*Repetition*).

Adapun langkah-langkah model pembelajaran AIR menurut Meier dalam Teti sesuai dengan tujuan yang diharapkan adalah:

- a) Tahap Persiapan

Tahap ini dilakukan pada saat pendahuluan kegiatan belajar mengajar. Guru membangkitkan minat belajar

¹⁶ Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media: 2014), h. 29

siswa dan perasaan positif untuk mengikuti pembelajaran yang dilaksanakan agar siswa dapat mengikuti pembelajaran secara maksimal.

b) Tahap Penyampaian

Tahap ini dilakukan guru untuk memberikan penjelasan mengenai konsep belajar kepada siswa. Siswa diberikan kesempatan untuk menyimak, bertanya dan menanggapi (*auditory*).

c) Tahap Pelatihan

Tahap ini siswa diminta untuk terlibat dalam aktifitas-aktifitas intelektual agar siswa lebih menyerap pengetahuan dengan terlibat dalam diskusi kelompok kecil, mengemukakan pendapat dan menyampaikan hasil diskusi. Hal ini membuat siswa memiliki pengalaman berpikir dan belajar (*auditory dan intellectually*).

d) Tahap Menyampaikan Hasil

Tahap ini siswa menerapkan pengetahuan baru yang diperoleh dengan cara mengerjakan soal yang dibagikan guru dan membuat kesimpulan tentang materi yang telah dibahas sehingga hasil belajar akan melekat (*repetition*).

Berdasarkan beberapa langkah-langkah tersebut dapat diambil kesimpulan yaitu dalam tahapan model pembelajaran AIR antara lain yaitu tahap persiapan, tahap penyampaian, tahap pelatihan dan tahap menyampaikan hasil, dimana dalam keempat tahap tersebut siswa mendengarkan penjelasan guru setelah dibagi menjadi beberapa kelompok diskusi lalu siswa mengerjakan masalah yang diberikan sesuai kelompok dan mempersentasikannya, setelah selesai diskusi dan persentasi siswa diberikan latihan untuk dikerjakan secara individu.

4. Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition* (AIR)

Model pembelajaran AIR mempunyai beberapa kelebihan dan kekurangan.

Kelebihannya antara lain:

- a. Siswa menjadi aktif dalam mengemukakan pendapatnya.
- b. Siswa menjadi lebih banyak menggunakan kemampuan dan pengetahuannya.
- c. Siswa yang berkemampuan rendah menyelesaikan masalah dengan upayanya masing-masing.
- d. Siswa mendapatkan banyak pengalaman dalam mengerjakan soal atau masalah.

Beberapa kelemahan model pembelajaran AIR adalah sebagai berikut:

- a. Membuat dan menyiapkan masalah yang bermakna bagi siswa tidaklah mudah sehingga guru harus mempunyai persiapan yang lebih matang untuk menemukan masalah tersebut.
- b. Mengemukakan masalah yang mudah dipahami siswa sangat sulit sehingga banyak siswa yang kesulitan untuk menyikapi permasalahan yang diberikan.
- c. Siswa yang berkemampuan tinggi pun bisa merasa ragu atau mencemaskan jawaban mereka.

B. Motivasi Belajar

1. Pengertian Belajar

Kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok dalam keseluruhan proses pendidikan. Belajar adalah suatu aktivitas mental yang berlangsung dalam interaksi dengan lingkungannya yang menghasilkan perubahan yang bersifat relative konstan, seseorang yang di katakan telah belajar adalah seseorang yang memiliki perubahan tingkah laku dalam dirinya, semacam dorongan rasa ingin tahu yang kuat, memiliki keinginan untuk menguasai Ilmu Pengetahuan dan teknologi sebagai tuntunan zaman, bersosialisasi dan beradaptasi dengan lingkungannya serta meningkatkan intelektualitas dan mengembangkan potensi diri.

Menurut Gagne belajar adalah perubahan yang terjadi dalam kemampuan manusia terjadi setelah belajar secara terus menerus, bukan hanya disebabkan oleh proses pertumbuhan saja. Belajar terjadi apabila suatu situasi stimulus bersama dengan ingatan mempengaruhi siswa sedemikian rupa sehingga berubah dari waktu ke waktu, belajar juga di pengaruhi oleh faktor dalam diri dan faktor luar dimana keduanya saling berinteraksi. Ada tiga komponen yang komponen penting dalam belajar yakni faktor internal, faktor eksternal dan hasil belajar siswa.

Berdasarkan definisi diatas dapat di simpulkan bahwa belajar adalah suatu perubahan atau upaya untuk mendapatkan perubahan tingkah laku dari diri seseorang itu sendiri dari waktu ke waktu, perubahan tingkah laku dan perubahan kepribadian seseorang setelah mengalami peristiwa belajar. Tingkah laku dapat meliputi pengetahuan, perasaan, sikap, ketrampilan, kemampuan, serta hubungan interaksi social. Sehingga dapat di pahami bahwa belajar sangatlah penting untuk memenuhi

kehidupannya dan untuk merubah aspek tingkah laku agar menjadi lebih baik.¹⁷

2. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi berasal dari kata “motif” yang berarti dorongan atau alasan. Motif menerangkan tenaga pendorong yang mendorong manusia untuk bertindak atau suatu tenaga didalam diri manusia yang menyebabkan manusia bertindak atau melakukan sesuatu.¹⁸ Dalam setiap individu memiliki motivasi masing-masing baik dalam maupun dari luar yang meningkatkan manusia untuk lebih semangat dalam hal apapun yang ingin dicapai. Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak baik dari dalam diri maupun dari luar diri peserta didik. Motivasi dapat dipahami sebagai daya penggerak dari pasif menjadi aktif dan muncul dengan tujuan untuk mencapai apa yang diinginkan.¹⁹

Menurut Mc. Donald, motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “*feeling*” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Menurut Thomas motivasi adalah usaha yang didasari oleh pihak pendidik untuk menimbulkan motivasi pada peserta didik atau pelajar yang menunjang kegiatan kearah tujuan belajar. Menurut S. Nasution motivasi adalah menciptakan kondisi-kondisi sedemikian rupa sehingga anak itu mau melakukan apa yang dapat dilakukannya. Crider menyatakan motivasi adalah

¹⁷ Dr. Nurdyansyah, Media Pembelajaran Inofatif, Umsida press 2019 h.3

¹⁸ Hamzah B uno. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta:Bumi Aksara, 2019. h. 20

¹⁹Ivyentine Datu Palittin, Wihelmus Wolo dan Ratna Purwanty, “Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Siswa”, *Magistra: Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, Vol. 6, No. 2 (Juli 2019), h.102.

sebagai abstrak keinginan yang timbul dari seseorang dan langsung ditujukan kepada suatu objek.²⁰

Dari penjelasan di atas dapat di ambil kesimpulan bahwasannya motivasi belajar adalah perubahan yang muncul dari dalam diri seseorang dengan usaha yang disadari dirinya sendiri. Motivasi juga dapat dikatakan sebagai perbedaan antara dapat melaksanakan dan mau melaksanakan. Motivasi lebih dekat kepada melaksanakan tugas untuk mencapai tujuan. Motivasi adalah kekuatan, baik dari dalam maupun dari luar yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya.²¹

Motivasi akan menjadi pendorong seseorang untuk melakukan tindakan, oleh karena itu motivasi sebagai proses batin atau proses psikologis yang terjadi pada diri seseorang sangat dipengaruhi oleh faktor eksternal (lingkungan), dan faktor internal yang melekat pada setiap orang, tingkat pendidikan, pengalaman masa lalu, keinginan atau harapan masa depan. Disamping beberapa petunjuk cara membangkitkan motivasi belajar diatas, adakalanya motivasi itu juga dapat dibangkitkan dengan cara-cara lain yang sifatnya negatif seperti memberikan hukuman, teguran dan kecaman, memberikan tugas yang sedikit berat dan menantang.²²

Berdasarkan pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah suatu proses perubahan tenaga dalam diri individu yang member kekuatan baginya untuk bertingkah laku dengan giat dalam usaha mencapai tujuan.

²⁰ Dr. Akrim, S.Pd.I., M.P.d., *Strategi Peningkatan Dan Minat Belajar siswa*, Pustaka Ilmu, 2021 h.15

²¹Redi Indra Yudha, "Pengaruh Dukungan Orang Tua, Teman Sebaya dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPS SMA PGRI 2 Kota Jambi", *MENDIDIK: Jurnal Kajian Pendidikan dan Pengajaran*, Vol. 6, No. 1 (2020), h. 52.

²² Akhiruddin, S.Pd., M.Pd, dkk, *Belajar Dan Pembelajaran*, CV. CAHAYA BINTANG CEMERLANG 2019 h. 81

Berdasarkan penjelasan mengenai definisi motivasi belajar dapat disimpulkan bahwa pengertian motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak baik dari dalam diri maupun dari luar peserta didik dengan menciptakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu yang menjamin kelangsungan dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar dapat tercapai.

3. Macam-Macam Motivasi Belajar

Bedasarkan sumbernya motivasi dapat dibagi menjadi dua yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Untuk lebih jelasnya kedua faktor dalam pembahasan dibawah sebagai berikut:

a. Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik merupakan motif-motif yang menjadikan aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Motivasi intrinsik hal dan keadaan yang berasal dari dalam diri peserta didik sendiri yang dapat mendorongnya melakukan tindakan belajar. Motivasi ini merupakan kesadaran tersendiri individu apalagi dalam pendidikan, apabila peserta didik memotivasikan dirinya sendiri untuk lebih tekun belajar untuk melakukan sesuatu kegiatan yang memang ingin dilakukan tanpa paksaan atau ketika seseorang memang yakin untuk melakukan sesuatu tantangan dirinya merasa yakin untuk melakukannya.

b. Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik merupakan motif-motif yang adanya rangsangan dari luar adanya ganjaran atau menghindari dari satu hukuman. Sehingga individu terus berusaha untuk mendapatkan hadiah maupun menghindari hukuman.

Motivasi ekstrinsik adalah hal dan keadaan yang datang dari luar individu peserta didik yang juga mendorongnya untuk melakukan kegiatan belajar. Sebagai contoh seorang peserta didik berusaha belajar untuk mendapatkan nilai tertinggi sehingga mendapatkan hadiah sepeda dari orang tuanya, jadi belajar hanya ingin mendapatkan hadiah bukan untuk mendapatkan pengetahuan. Dalam hal ini seseorang berusaha hanya untuk mendapatkan imbalan atas apa yang dilakukannya, dan hukuman memperlemahnya.

4. Fungsi Motivasi Belajar

Menurut Sardiman fungsi motivasi belajar dijelaskan sebagai berikut:

- a. Mendorong manusia berbuat, yaitu sebagai penggerak dan dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- b. Menentukan arah perbuatan, yaitu kearah tujuan yang ingin dicapai. Dengan demikian motivasi memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai tujuannya.
- c. Menyeleksi atau menentukan perbuatan-perbuatan yang harus dikerjakan guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan.

Sedangkan menurut Hamalik fungsi motivasi belajar yaitu sebagai berikut:

- a. Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan. Tanpa motivasi maka akan timbul suatu perbuatan seperti belajar.
- b. Motivasi berfungsi sebagai pengarah, artinya mengarahkan perbuatan pencapaian tujuan yang diinginkan.

- c. Motivasi sebagai penggerak, besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat lambatnya suatu pekerjaan.

Selain itu, ada fungsi lain dari motivasi belajar menurut ngalim Purwanto yaitu menggerakkan, mengarahkan, dan menopang tingkah laku manusia.²³ Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi motivasi belajar adalah sebagai tenaga penggerak untuk mendorong, mengarahkan, dan menentukan. Dalam hal ini adalah peserta didik, yaitu untuk melakukan suatu tugas atau perbuatan untuk mencapai tujuan belajar.

5. Indikator Motivasi Belajar

Hakikat dari motivasi belajar adalah dorongan yang berasal dari dalam dan dari luar diri peserta didik yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku pada umumnya dan semangat atau keinginan untuk belajar lebih semangat lagi. Indikator atau petunjuk yang dapat dijadikan acuan bagi motivasi belajar siswa adalah sebagai berikut:

Indikator motivasi belajar menurut Uno yaitu sebagai berikut:

- a. Adanya hasrat dan keinginan berhasil

Hasrat dan keinginan untuk berhasil dalam belajar dan dalam kehidupan sehari-hari pada umumnya disebut motif berprestasi, yaitu motif untuk berhasil dalam melakukan suatu tugas dan pekerjaan atau motif untuk memperoleh kesempurnaan.

- b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar

Penyelesaian suatu tugas tidak selamanya dilatar belakangi oleh motif berprestasi atau keinginan untuk berhasil, kadang

²³Ansori, *Psikologi Pendidikan Pendekatan Multidisipliner*, (Purwokerto: CV. Pena Persada, 2020), h. 118.

kala seseorang individu menyelesaikan suatu pekerjaan sebaik orang yang memiliki motif berprestasi tinggi, justru karena dorongan menghindari kegagalan yang bersumber pada kekuatan akan kegagalan itu.

c. Adanya harapan dan cita-cita masa depan

Harapan didasari pada keyakinan bahwa orang dipengaruhi oleh perasaan mereka tentang gambaran hasil tindakan mereka contohnya seorang pelajar menginginkan kenaikan prestasi akan menunjukkan kinerja yang baik kalau mereka menganggap kinerja yang tinggi diakui dan dihargai dengan kenaikan prestasi.

d. Adanya penghargaan dalam belajar

Pernyataan verbal atau penghargaan dalam bentuk lainnya terhadap perilaku yang baik atau hasil belajar anak didik yang baik merupakan cara paling mudah dan efektif untuk meningkatkan motif belajar anak didik kepada hasil belajar yang lebih baik.

e. Adanya kegiatan yang menarik

Baik simulasi maupun permainan merupakan salah satu proses yang sangat menarik bagi siswa. suasana yang menarik menyebabkan proses belajar menjadi bermakna. Suatu yang bermakna akan selalu diingat, dipahami, dan dihargai. Seperti kegiatan belajar diskusi kelompok didalam kelas.

f. Adanya lingkungan belajar yang kondusif

Sehingga memungkinkan seseorang peserta didik dapat melakukan kegiatan belajar dengan baik. Pada umumnya motif dasar yang bersifat pribadi muncul dalam tindakan individu setelah dibentuk oleh lingkungan. Oleh karena itu motif individu untuk melakukan sesuatu misalnya untuk belajar dengan baik, dapat dikembangkan, diperbaiki, atau diubah melalui belajar dan latihan, dengan perkataan lain melalui

pengaruh lingkungan belajar anak didik, dengan demikian anak didik mampu memperoleh bantuan yang tepat dalam mengatasi kesulitan atau masalah dalam belajar.



DAFTAR RUJUKAN

- Akhiruddin, S.Pd., M.Pd, dkk, *Belajar Dan Pembelajaran*, CV. CAHAYA BINTANG CEMERLANG 2019.
- Ansori, *Psikologi Pendidikan Pendekatan Multidisipliner*, (Purwokerto: CV. Pena Persada, 2020).
- Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media: 2014)
- Deka Hakim, dkk, Pengaruh Model Pembelajaran AIR (*Auditory, Intellectually, Repetition*) Terhadap Hasil Belajar Sejarah Kerajaan Islam Di Sumatera Siswa Kelas X Smk Yadika Lubuklinggau, *Jurnal Prespektif Pendidikan*- Vol. 15 No.1 (2021)
- Dipa Sari Bonatua, dkk, Penerapan Model Pembelajaran AIR (*Auditory, Intellectually, Repetition*) menggunakan Media Gambar pada Pembelajaran Tematik Sekolah Dasar, *JURNAL BASICEDU* Volume 5 Nomor 5 Tahun 2021 Halaman 3850 - 3857
- Dr. Abd. Mukid M.Pd, *Metodologi Penelitian Pendekatan Kualitatif*, CV. Jagad Media Publising 2020.
- Dr. Adhar Djamiluddin, Dr. Wardana, *Belajar dan Pembelajaran 4 pilar peningkatan kompetensi pedagogis*, CV Kaffah Learning Center 2019.
- Dr. Akrim, S.Pd.I., M.P.d., *Strategi Peningkatan Dan Minat Belajar siswa*, Pustaka Ilmu, 2021.

Dr. Drs. H. Rifa'i Abubakar, M.A, PENGANTAR METODOLOGI PENELITIAN, SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2021.

Dr. Nurdyansyah, Media Pembelajaran Inofatif, Umsida press 2019

Hamzah B uno. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta:Bumi Aksara, 2019

Hardani, S.Pd.,M.Si.,dkk, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, CV. Pustaka Ilmu 2020 h.36

Ivylentine Datu Palittin, Wihelmus Wolo dan Ratna Purwanty, "Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Siswa", *Magistra: Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, Vol. 6, No. 2 (Juli 2019).

Jusmawati, dkk., *Model-Model Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Samudra Biru, 2020

M. Agus Setiono and Riwinoto, "Analisa Pengaruh Visual Efek Terhadap Minat Responden Film Pendek Eyes For Eyes Pada Bagian Pengenalan Cerita (Part 1) Dengan Metode Skala Likert," *Jurnal Komputer Terapan*, Vol. 1, No. 2 (2016).

Nur Alfin Hidayati, Agus Darmuki, Penerapan Model Auditory Intellectually Repetition (AIR) untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Pada Mahasiswa, *Jurnal Educatio* Volume 7, No. 1, March 2021

Putri khoerunnisa, Analisis Model-Model Pembelajaran, *Jurnal Pendidikan Dasar* 2020

Rahmadani Hasanah, dkk, *Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Air (Auditory, Intellectually, Repetition) Berbantu Question Card Terhadap Hasil Belajar Ips Terpadu*, *Edunomia: Jurnal Ilmiah Pendidikan Ekonomi* Vol. 2, No. 1, November 2021

Redi Indra Yudha, “Pengaruh Dukungan Orang Tua, Teman Sebaya dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPS SMA PGRI 2 Kota Jambi”, *MENDIDIK: Jurnal Kajian Pendidikan dan Pengajaran*, Vol. 6, No. 1 (2020)

Rusydi ananda, abdilah, *pemebelajaran terpadu (karakteristik, landasan, fungsi, prinsip, dan model)*, (Medan, lembaga peduli pengembangan pendiidkan indonesia (LPPI) 2018)

Sarpiyah, *media pembelajaran dalam proses belajar mengajar*, porsiding seminar nasional Pendidikan vol 2 2019

Sugiyono, *Metodelogi Penelitian Kualitatif Untuk Peneliti Yang Bersifat Eksploratif, Enterpretif, Interaktif Dan Konstruktif*. Alfabeta (Bandung: 2018)

Sugiyono, *Metodelogi Penelitian Kualitatif Untuk Peneliti Yang Bersifat Eksploratif, Enterpretif, Interaktif Dan Konstruktif*. Alfabeta (Bandung: 2018)

Syahrial Labaso, “Konsep Pendidikan Keluarga Dalam Perspektif Al-Qur`An dan Hadis”, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 15, No. 1(Juni 2018)